

**PENERAPAN TERAPI SPIRITUAL WUDHU TERHADAP TANDA DAN  
GEJALA PADA PASIEN RESIKO PERILAKU KEKERASAN DI RUANG  
GERANIUM RSJD dr.RM. SOEDJARWADI KLATEN**

**Indah Wulandari <sup>1)</sup>, S. Dwi Sulisetyawati <sup>2)</sup>, Purnomo <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>3)</sup> Pembimbing Klinik RSJD Dr.RM.Soedjarwadi Klaten

[Indahwulan1508@gmail.com](mailto:Indahwulan1508@gmail.com)

**ABSTRAK**

Resiko perilaku kekerasan merupakan salah satu respon terhadap stresor yang dapat menimbulkan kerugian baik kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Risiko mencederai merupakan suatu tindakan yang memungkinkan dapat melukai atau membahayakan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Salah satu penanganan pasien dengan resiko perilaku kekerasan dapat dilakukan dengan farmakologi dan strategi pelaksanaan pada pasien resiko perilaku kekerasan, tindakan keperawatan pada pasien resiko perilaku kekerasan difokuskan pada aspek positif, intelektual, emosional, dan sosio spiritual. Salah satunya adalah dengan terapi spiritual wudhu. Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menerapkan intervensi keperawatan dengan terapi spiritual wudhu terhadap tanda dan gejala pada pasien resiko perilaku kekerasan di ruang geranium dr. RM.Soedjarwadi Klaten. Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Sampel yang diambil dalam karya tulis ilmiah ini adalah 1 orang klien. Instrument dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan lembar observasi tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan berjumlah 24 item yang dinilai. Didapatkan hasil sebelum diberikan intervensi terapi wudhu terdapat 18 item (75%) tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan dan setelah diberikan intervensi mengalami penurunan tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan menjadi 5 item (21%).

**Kata kunci :** *gangguan jiwa, resiko perilaku kekerasan, terapi wudhu*

**Daftar Pustaka :** 10 (2018-2022)

**APPLICATION OF SPIRITUAL WUDHU THERAPY ON SIGNS AND  
SYMPTOMS IN PATIENTS AT RISK OF VIOLET BEHAVIOR IN THE  
GERANIUM ROOM RSJD DR.RM.SOEDJARWADI KLATEN**

**Indah Wulandari <sup>1)</sup>, S. Dwi Sulisetyawati <sup>2)</sup>, Purnomo <sup>3)</sup>**

*<sup>1)</sup> Profession of nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas Kusuma Husada  
Surakarta*

*<sup>2)</sup> Lecture Of Nursing Study University Of Kusuma Husada Surakarta*

*<sup>3)</sup> Clinical Supervisor at Dr.RM.Soedjarwadi Klaten Mental Hospital*

[Indahwulan1508@gmail.com](mailto:Indahwulan1508@gmail.com)

*Abstract*

*The risk of violet behavior is a response to stressors that can cause harm to oneself, others and the environment. The risk of injury is an action that may injure or endanger oneself, other people and the environment. One way to treat patients at risk of violet behavior can be done with pharmacology and implementation strategies for patients at risk of violet behavior. Nursing actions for patients at risk of violet behavior are focused on positive, intellectual, emotional and socio-spiritual aspects. One of them is the spiritual therapy of ablution. This scientific paper aims to implement nursing intervention with spiritual ablution therapy for signs and symptoms in patients at risk of violet behavior in the geranium room, dr.RM Soedjarwadi Klaten. This scientific paper uses a descriptive method in the form of a case study with a nursing care approach, namely assessment, nursing diagnosis, nursing intervention, nursing implementation and nursing evaluation. The sample taken in this scientific paper was 1 client. The instrument in this scientific paper uses an observation sheet for signs and symptoms of risk of violet behavior, totaling 24 items that are assessed. The result obtained before the ablution therapy intervention were given were 18 items (75%) of signs and symptoms of risk of violet behavior and after being given the intervention there was a decrease in signs and symptoms of risk of violet behavior to 5 items (21%).*

*Keywords : mental disorders, risk of violet behavior, wudhu therapy*

*References : 10 (2018-2022)*

## **PENDAHULUAN**

Orang sehat jiwa merupakan orang yang mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri pada lingkungan, serta berintegrasi dan berinteraksi dengan baik, tepat dan bahagia. Seseorang dengan sehat jiwa dapat mengendalikan diri dalam menghadapi stressor di lingkungan masyarakat dengan selalu berfikir positif dalam keselarasan tanpa adanya tekanan fisik dan psikologis, baik secara internal maupun eksternal yang mengarah pada kestabilan emosional seseorang tersebut. Gangguan jiwa yang sering ditemukan adalah Gangguan mental (skizofrenia) (Nasir & Muhith, 2021).

Skizofrenia merupakan psikosis, sejenis penyakit mental yang ditandai oleh distorsi dalam berpikir, persepsi, emosi, bahasa, rasa diri dan perilaku. skizofrenia dikaitkan dengan kecacatan yang parah dan dapat menghambat kinerja dan pendidikan seseorang. Individu dengan skizofrenia 2-3 kali beresiko meninggal lebih awal dari pada populasi umum (Laurson et al., 2014).

Menurut data World Health Organization (2021), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia,serta 47,5 juta terkena dimensia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) mengungkapkan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan jika dibanding dengan tahun 2013 yang naik dari 1,75% menjadi 7% dari jumlah penduduk. Prevalensi penderita skizofrenia di Jawa Tengah sebanyak (2,3%) dan

untuk prevalensi gangguan mental emosional di Jawa Tengah sebanyak (4,7%), (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018).

Resiko perilaku kekerasan merupakan salah satu respon terhadap stressor yang dihadapi oleh seseorang, respon ini dapat menimbulkan kerugian baik kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Pada seseorang yang mengalami resiko perilaku kekerasan mengalami perubahan adanya penurunan kemampuan dalam memecahkan masalah, orientasi terhadap waktu, tempat dan orang serta gelisah. Risiko mencederai merupakan suatu tindakan yang memungkinkan dapat melukai atau membahayakan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sehingga masalah yang terjadi pada pasien perilaku kekerasan akan melibatkan keluarga (Dasaryandi et al., 2022).

Salah satu penanganan pasien dengan resiko perilaku kekerasan dapat dilakukan dengan farmakologi dan strategi pelaksanaan pada pasien resiko perilaku kekerasan, tindakan keperawatan pada pasien resiko perilaku kekerasan difokuskan pada aspek positif, intelektual, emosional, dan sosio spiritual. Salah satunya adalah dengan terapi spiritual wudhu (Ruthy Ngapiyem, 2019). Terapi spiritual adalah suatu terapi yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri terhadap kepercayaan yang dianutnya. Salah satu terapi spiritual yang diajarkan adalah terapi spiritual wudhu. Wudhu dapat bermanfaat untuk menjernihkan pikiran, menyejukkan hati, mengurangi stress, rasa khawatir, marah dan dapat

merangsang sistem kerja saraf (Syahminan, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Terapi Spiritual Wudhu Terhadap 5 Tanda dan Gejala Pada Paisein Resiko Perilaku Kekerasan Di Ruang Geranium RSJD dr. RM. Soedjarwadi Klaten”.

### **METODE PENELITIAN**

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek studi kasus ini adalah 1 orang klien dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan di Bangsal Geranium RSJD dr. RM. Soedjarwadi Klaten. Karya tulis ilmiah ini menggunakan alat ukur berupa SOP wudhu dan lembar observasi resiko perilaku kekerasan dengan skor 1 (ya) dan 0 (tidak) dengan kategori menurun dan meningkat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran karakteristik pasien serta data-data yang ditetapkan pada saat pengkajian sesuai dengan tahap rencana keperawatan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut : Tn.B berusia 32 tahun berjenis kelamin laki-laki dirawat di ruang Geranium dengan diagnosa medis skizofrenia dengan diagnosa keperawatan resiko perilaku kekerasan. Hasil wawancara dengan petugas panti didapatkan hasil pasien dibawa ke RSJD karena pasien sering emosi marah-marrah tidak jelas dan memukuli petugas

panti karena pasien ingin kabur dari panti, hal tersebut dilakukan di panti suatu ketika petugas mengetahui perlakuan pasien tersebut sehingga pasien dibawa ke RSJD dr.RM. Soedjarwadi Klaten sesuai dengan data pasien sudah pernah dibawa ke RSJD dan masuk lgi bulan Oktober hingga sekarang. Pasien tampak sering ngelamun terus menerus jika diajak mengobrol suara bicara pasien keras cepat dan ngelantur, pandangan pasien tajam dan mata merah, perilaku pasien tampak agresif, pasien saat di ajak bicara selalu menantang dan mengancam. Pasien mengatakan jika minum obat teratur dapat mengontrol marahnya dan akhir-akhir ini pasien tidak meminum obat teratur sehingga di rawat di RSJD kembali.

Salah satu diagnosa keperawatan yang muncul yaitu resiko perilaku kekerasan berhubungan dengan alam perasaan depresi dengan beresiko membahayakan secara fisik, emosi pada diri sendiri maupun orang lain. (PPNI, 2018). Didukung oleh data subyektif pasien mengatakan memukul petugas panti karena ingin kabur dari panti, pasien mengatakan sering marahmarah, suara keras. Data obyektif pasien terlihat tampak mata tajam merah dan perilaku pasien tampak agresif.

Rencana tindakan keperawatan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan terapi wudhu. Sesuai dengan jurnal yang telah di review terapi spiritual wudhu merupakan terapi yang efektif untuk mengurangi kecemasan, ketegangan dan emosi dari segala rutinitas kita sehari-hari sesuai dengan jurnal yang telah diteliti oleh (Made Musleha, 2022)

yang menunjukkan bahwa adanya perubahan tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan, responden pada kelompok eksperimen setelah pemberian terapi spiritual wudhu, sehingga sangat efisien untuk perubahan tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan. Dalam standar intervensi keperawatan Indonesia terapi tersebut sesuai dengan luaran promosi koping dengan memberikan latihan terapi religius.

**Tabel 1. diagram presentase hasil tanda gejala resiko perilaku kekerasan**



Berdasarkan hasil studi kasus pemberian terapi wudhu terhadap tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan dengan lembar observasi yang elah dilakukan selama 4 hari pada Tn.B dimulai pada tanggal 7 November – 10 November 2023 didapatkan hasil yaitu pada hari pertama sebelum diberikan terapi spiritual wudhu pretest didapatkan hasil tanda dan gejala resiko perilaku

kekerasan sebanyak 18 item dengan presentase (75%) dari 24 item. Pada hari kedua tanggal 08 November 2023 didapatkan hasil pretest tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan sebanyak 13 item dengan presentase (54,10%) dari 24 item. Pada hari ketiga tanggal 09 November 2023 didapatkan hasil pretest tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan sebanyak 9 item dengan presentase (37,50%) dari 24 item. Berdasarkan hasil implementasi pada hari terakhir pada tanggal 10 November 2023 didapatkan hasil posttest tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan dengan hasil 5 item dengan presentase (21%) dari 24 item. Berdasarkan hasil lembar observasi tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan dapat diketahui bahwa terapi wudhu berpengaruh terhadap tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan.

Menurut penelitian (Made Musleha, 2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tanda – gejala sebelum diberikan terapi spiritual wudhu pada subyek I yaitu 35,7% dan pada subyek II 7,1%. Hasil persentase tanda gejala pada subyek I setelah diberikan terapi yaitu 42,8% dan pada subyek II 14,2%. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah diberikan Penerapan terapi spiritual wudhu terjadi penurunan tanda – gejala pada ke dua subyek, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi spiritual wudhu terhadap tanda gejala pada pasien resiko perilaku kekerasan setelah melakukan terapi spiritual wudhu selama 4 kali berturut-turut. Menurut penelitian yang dilakukan Purnamasari dan Rakhman (2019) diperoleh

kesimpulan ada pengaruh spiritual wudhu terhadap perubahan status mental klien resiko perilaku kekerasan. Terapi spiritual wudhu terhadap gangguan kejiwaan membuktikan bahwa terapi tersebut dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan pasien terhadap orang lain dan membantu mengontrol kemarahan pasien.

Menurut asumsi peneliti terapi spiritual wudhu dapat menimbulkan efek mengurangi amarah dan emosi pasien, sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan tanda gejala pada pasien resiko perilaku kekerasan. Berdasarkan hasil tersebut direkomendasikan kepada pihak Rumah Sakit Jiwa agar dapat menerapkan strategi pelaksanaan secara teratur dan memberikan terapi spiritual wudhu serta memfasilitasi kegiatan dalam pelaksanaannya.

### **KESIMPULAN**

Hasil pengkajian pada Tn.B didapatkan data subjektif pasien memukul petugas panti karena ingin kabur dan pasien mengatakan sering emosi dan bicara pasien kasar. Data objektif didapatkan pasien tampak kontak mata tajam dan merah, pasien tampak perilaku agresif. Diagnosa keperawatan utama yang ditegakkan pada Tn.B adalah resiko perilaku kekerasan dengan rencana intervensi yang dilakukan pada Tn.B adalah terapi spiritual wudhu yaitu bertujuan untuk menenangkan hati dan pikiran, mengendalikan rasa emosi marah mengurangi ketegangan dapat menimbulkan ketenangan apabila wudhu sering dilakukan untuk menenangkan perasaan yang dilakukan secara rutin dapat menurunkan tingkat emosi. Terapi

wudhu ini dilakukan 4 hari secara berturut-turut pada tanggal 07-10 November 2023. Selama dilakukan implementasi, Tn.B dapat kooperatif melakukan gerakan wudhu, mampu mengikuti awal sampai akhir kegiatan dan pasien tampak lebih tenang dan nyaman.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil studi kasus tersebut diharapkan dapat menjadikan pemberian terapi wudhu menjadi salah satu alternatif tindakan non farmakologis untuk membantu menenangkan, mengendalikan rassa marah dan emosi, dan menurunkan tanda gejala pasien resiko perilaku kekerasan. Bagi institusi pendidikan, diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan masukan bagi tenaga pendidikan dalam program belajar mengajar. Dimana berfokus pada manajemen psikofarmaka dan melaksanakan tindakan terapi nonfarmakologi seperti terapi spiritual wudhu selama perawatan pasien resiko perilaku kekerasan. Bagi pasien dan keluarga, Diharapkan dapat Memberikan perubahan pola pikir pasien, Memberikan informasi kepada pasien sehingga diharapkan mempunyai koping yang lebih baik dalam tindakan keperawatan jiwa dan memberikan perubaha aktivitas kebiasaan dalam sehari-hari pasien.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Dwi Jayanti, D. M., & Nana Antari, N. (2019). Terapi Aktivitas Kelompok Penyaluran Energi: Senam Poco-Poco Menurunkan Gejala Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia. *Sport And Fitness Journal*, 85–92.

- <https://doi.org/10.24843/spj.2019.v07.i01.p11>
- Dasaryandi, K. R., Asep, D., & Rahayu, A. N. (2022). Mental Nursing Care Mr. U With The Risk Of Violent Behavior At The Pekanbaru Tampan Mental Hospital In 2022. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 157–164.
- Musleha, M., Fitri, N. L., & Hasanah, U. (2022). Penerapan Terapi Spiritual Wudhu Pada Pasien Risiko Perilaku Kekerasan. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 346-352
- Natalia, M., Mare, S., Laia, D., Sukitiro, H., & Fadillah, F. (2021). Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny . T Dengan Risiko Perilaku Kekerasan. *CC-BY Attribution 4.0 International*, 27
- Purnamasari., Rakhman (2019). Analisis Praktek Klinik Keperawatan Jiwapada Bpk.S Dengan Intervensi Inovasi Hydro Therapy Wudhu Terhadap Risiko Perilaku Kekerasan Di Ruang Tiung Rsjd. *Atma Husada Samarinda*
- WHO. (2021). WHO: 21 Juta Warga Dunia Idap Skizofrenia Di <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181010111644-255-337224/who-23-jutawarga-dunia-idap-skizofrenia> (Diakses Pada 20 Oktober 201
- Riskesdas 2018. Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. 2018;70–9 Hal.
- Riskesdas. 2019. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Ruthy Ngapiyem, A. L. K. S. (2019). Pengaruh Terapi Spiritual Wudhu Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Skizofrenia Di Rsjd Dr. Rm. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.35913/jk.v5i2.94>
- Syahminan, A., Mahfuzh, T. W., & Mz, I. (2022). Islamic Counseling Using Wudhu Therapy To Reduce Sleep Disorders Of Junior High School Students. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 108-114